



Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Desa Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi

Pramudia Bagas Ananda Fahrezy, Retno Endah Supeni, Ira Puspitadewi S

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, financial technology, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM food and beverage yang berjumlah 60 unit usaha, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara financial technology dan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga oleh sejauh mana pelaku UMKM mampu mengelola teknologi dan risiko usaha secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dalam hal implementasi strategi manajerial, pemanfaatan teknologi, dan pendampingan usaha menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di sektor makanan dan minuman.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Financial Technology, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan, UMKM

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2870>

*Correspondence: Pramudia Bagas

Ananda Fahrezy

Email:

husnul.khotimah1509@gmail.com

Received: 13-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Published: 10-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the influence of financial inclusion, financial technology, and risk management on the financial performance of MSMEs in the food and beverage sector in Kalibaru District, Banyuwangi Regency. This study uses a quantitative approach with a causal associative research method. The population in this study was all 60 MSMEs in the food and beverage sector, all of which were sampled using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25 software. The results show that financial inclusion has a negative and significant effect on financial performance, while financial technology and risk management have a positive and significant effect. These findings indicate that successful financial performance is determined not only by access to financial services but also by the extent to which MSMEs are able to effectively manage technology and business risks. Therefore, capacity building in terms of implementing managerial strategies, utilizing technology, and providing business mentoring is key to supporting the growth and sustainability of MSMEs in the food and beverage sector.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Technology, Risk Management, Financial Performance, MSMEs

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai pencipta lapangan kerja tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Seperti yang diungkapkan Aminah dan Novendra (2023), UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, khususnya di daerah-daerah dengan potensi sumber daya unggulan seperti Kecamatan Kalibaru. Namun demikian, sektor ini masih dihadapkan pada berbagai masalah mendasar, termasuk lemahnya tata kelola keuangan dan minimnya akses terhadap fasilitas pendukung bisnis. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan operasional dan rendahnya capaian kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur penting dalam menilai kesuksesan suatu bisnis, termasuk pada skala UMKM. Bambang Trianto (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menggambarkan hasil pengelolaan aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Namun dalam realitanya, banyak UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang rapi, sehingga menyulitkan evaluasi terhadap profitabilitas dan kelangsungan usaha mereka. Rendahnya kinerja keuangan turut menjadi faktor penghambat perkembangan UMKM. Untuk itu, peningkatan kinerja keuangan perlu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Teori Resource-Based View (RBV) dari Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya internal merupakan faktor penentu utama dalam membangun keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis. Bagi UMKM, inklusi keuangan, adopsi fintech, dan kapasitas manajemen risiko merupakan aset strategis yang dapat memengaruhi performa keuangan secara langsung. Ketiga elemen ini memiliki nilai penting jika dikelola secara tepat dan selaras dengan kebutuhan operasional. RBV menyatakan bahwa keunikan, kelangkaan, dan keberlanjutan sumber daya merupakan kunci kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menguji sejauh mana ketiga variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja UMKM di tingkat lokal.

Inklusi keuangan menjadi faktor krusial dalam memastikan akses masyarakat, termasuk pelaku UMKM, terhadap layanan keuangan formal. Putri (2021) menyebutkan bahwa inklusi keuangan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan melalui kemudahan akses tabungan, kredit, dan produk asuransi. Namun di daerah seperti Kecamatan Kalibaru, rendahnya penetrasi layanan perbankan menjadi penghalang utama bagi UMKM. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang tidak memiliki rekening bisnis atau akses terhadap fasilitas keuangan produktif. Ketimpangan ini berujung pada keterbatasan modal dan pertumbuhan usaha yang lambat.

Kehadiran financial technology (fintech) menawarkan solusi alternatif untuk mengatasi kendala akses keuangan UMKM. Masykur Hadi et al. (2024) mendefinisikan fintech sebagai integrasi teknologi dan keuangan yang menciptakan efisiensi dalam layanan transaksi dan pembiayaan. Melalui e-wallet, pinjaman digital, dan crowdfunding, UMKM dapat memperoleh pendanaan dengan lebih cepat dan fleksibel. Namun, rendahnya literasi digital dan kekhawatiran akan keamanan teknologi masih menjadi tantangan dalam adopsi

fintech, terutama di wilayah pedesaan. Oleh sebab itu, penerapan fintech harus diiringi dengan upaya edukasi yang komprehensif.

Kecamatan Kalibaru sendiri, tingkat adopsi fintech oleh UMKM masih tergolong rendah. Hida Hiyanti (2019) mengungkapkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat dan cara penggunaan layanan keuangan digital masih terbatas. Selain itu, infrastruktur digital yang belum merata turut menghambat optimalisasi pemanfaatan fintech. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup—perlu adanya peningkatan kesiapan pengguna melalui pelatihan dan sosialisasi agar fintech dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain tantangan di bidang keuangan dan teknologi, manajemen risiko juga menjadi persoalan kritis yang sering diabaikan UMKM. Delima et al. (2019) mendefinisikan risiko sebagai potensi ancaman yang dapat merugikan kelangsungan usaha dan perlu dikelola secara terencana. Nugraha et al. (2020) menambahkan bahwa manajemen risiko mencakup proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko operasional maupun finansial. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya praktik ini, sehingga rentan terhadap gejolak pasar dan perubahan regulasi. Ketidaksiapan ini berpotensi menimbulkan kerugian jangka pendek hingga kebangkrutan

Penelitian Maulana dan Suzan (2021) membuktikan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini didukung oleh Gasperz et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan nilai dan daya saing usaha. Namun, implementasinya di sektor UMKM masih sangat terbatas akibat kurangnya pengetahuan dan sumber daya. Kondisi ini menuntut adanya intervensi melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung penerapan manajemen risiko secara praktis.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji inklusi keuangan, fintech, dan manajemen risiko secara terpisah, masih sedikit yang menganalisis ketiganya dalam satu kerangka penelitian. Selain itu, konteks lokal seperti Kecamatan Kalibaru juga belum banyak dieksplorasi, padahal sektor food and beverage di wilayah ini memiliki potensi besar. Banyak UMKM yang mengolah produk lokal seperti kopi, keripik, dan minuman tradisional, tetapi belum berkembang optimal akibat kendala akses dan manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memberikan solusi empiris dan praktis bagi UMKM setempat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inklusi keuangan, fintech, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM food and beverage di Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi. Hasil studi ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan teori manajemen keuangan UMKM, tetapi juga rekomendasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam mendorong penguatan UMKM melalui pemanfaatan sumber daya internal yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, financial technology, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor food and beverage. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM food and beverage yang beroperasi di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 60 unit UMKM yang menjadi sasaran penelitian. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara penuh, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik ini memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan tidak ada bias dalam pemilihan responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 60 pelaku UMKM sebagai responden, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap dimensi inklusi keuangan, fintech, manajemen risiko, dan kinerja keuangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, laporan instansi terkait, serta studi literatur ilmiah untuk mendukung kerangka teoritis penelitian. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan ilmiah yang menjelaskan bagaimana inklusi keuangan, fintech, dan manajemen risiko berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM food and beverage di Kecamatan Kalibaru.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 pelaku UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kalibaru, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan rentang usia terbanyak berada pada kelompok 31–40 tahun (35%). Sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK (56,7%) dan telah menjalankan usaha selama 5–10 tahun (36,7%), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini didominasi oleh individu dengan pengalaman usaha yang cukup dan latar pendidikan menengah. Secara deskriptif, variabel inklusi keuangan memperoleh tanggapan positif dengan rerata skor yang menunjukkan bahwa pelaku usaha telah cukup mengenal dan memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti simpanan, kredit, dan pembayaran non-tunai. Variabel financial technology juga memperoleh penilaian tinggi pada aspek kemudahan dan kepraktisan penggunaan, meskipun indikator literasi terhadap fitur fintech masih tergolong sedang, yang mengindikasikan adanya celah dalam pemahaman teknologi digital. Pada variabel manajemen risiko, skor tertinggi diperoleh pada indikator identifikasi dan mitigasi risiko, namun kelemahan masih terlihat pada aspek evaluasi risiko secara berkala, mencerminkan bahwa pengelolaan risiko oleh UMKM masih

bersifat intuitif dan belum sistematis. Sementara itu, kinerja keuangan dinilai cukup baik oleh responden, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya operasional, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek pengelolaan aset dan arus kas. Secara keseluruhan, gambaran responden dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kalibaru telah mulai mengintegrasikan layanan keuangan dan teknologi dalam operasional usaha mereka, meskipun peningkatan kapasitas di bidang literasi keuangan, digitalisasi, dan manajemen risiko tetap diperlukan guna menunjang kinerja keuangan yang lebih optimal.

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.872**	.854**	.778**	.858**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.872**	1	.843**	.737**	.759**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.854**	.843**	1	.754**	.834**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	.778**	.737**	.754**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.858**	.759**	.834**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.750**	.852**	.708**	.708**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.750**	1	.770**	.709**	.728**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.852**	.770**	1	.741**	.778**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	.708**	.709**	.741**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.708**	.728**	.778**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.844**	.788**	.781**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.844**	1	.800**	.782**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.788**	.800**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.781**	.782**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.598**	.668**	.750**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.598**	1	.735**	.884**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.668**	.735**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.750**	.884**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan (2025)

Hasil uji validitas pada Tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang disusun untuk masing-masing variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas dengan nilai r hitung yang seluruhnya berada di atas ambang batas r tabel (sekitar 0,235 untuk N = 60 pada tingkat signifikansi 5%). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur secara tepat dan representatif konstruk teoritis yang diwakilinya. Untuk variabel Inklusi Keuangan, keempat pertanyaan memiliki nilai r hitung diatas 0,700, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara item dengan total skor kontrak. Ini menunjukkan bahwa responden memahami pertanyaan yang disajikan oleh peneliti. Begitu pula dengan variabel Financial Technology (X2), seluruh item termasuk X2.4 menunjukkan validitas meskipun dengan nilai yang sedikit lebih rendah (0.708), tetapi tetap dinyatakan

valid. Ini memperlihatkan bahwa indikator- indikator pertanyaan dapat dipahami secara cukup seragam oleh responden.

Variabel Manajemen Resiko (X3), seluruh tiga item menunjukkan validitas yang lebih tinggi dengan nilai r hitung mencapai hingga 0.781. Angka ini mengindikasikan bahwa responden menjawab secara konsisten terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pertanyaan. Pada variabel Kinerja Keuangan (Y), tiga item yang diuji juga terbukti valid dengan rentang nilai r hitung dari 0.750 hingga 0.884. Ini mencerminkan bahwa tiga indikator pertanyaan dipahami dan direspons secara logis oleh pelaku usaha UMKM. Secara keseluruhan, hasil uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah layak dan mampu menggambarkan kondisi empiris objek penelitian secara akurat.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0.942	0.70	Reliabel
Financial Technology (X2)	0.924	0.70	Reliabel
Manajemen Resiko (X3)	0.926	0.70	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0.852	0.70	Reliabel

Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.2, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi nilai cut of value sebesar 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam pengukuran variabel-variabel yang diteliti. Variabel Inklusi Keuangan (X1) memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.942, yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dalam konstruk tersebut memiliki hubungan yang stabil dan saling mendukung dalam mengukur konsep inklusi keuangan. Selanjutnya, variabel Financial Technology (X2) memperoleh skor 0.924, menunjukkan bahwa kemampuan memahami indikator telah terukur secara konsisten melalui instrumen yang digunakan.

Nilai reliabilitas yang terdapat pada variabel Manajemen Resiko (X3) dengan skor Cronbach's Alpha sebesar 0.926, yang menandakan sangat tingginya konsistensi antar item pernyataan pada variabel ini. Hal ini memperkuat validitas bahwa aspek-aspek manajemen resiko telah dijawab secara seragam oleh responden. Kinerja Keuangan (Y) juga menunjukkan reliabilitas tinggi, dengan nilai 0.852. Hasil ini mempertegas bahwa aspek-aspek kinerja keuangan dapat diukur dengan alat yang konsisten. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel, dan dapat melandasi keakuratan serta kredibilitas hasil analisis data selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji secara simultan maupun parsial kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.372	.459		.809	.422		
	Inklusi Keuangan	.225	.053	.357	4.285	<.001	.420	2.378
	Financial Technology	.289	.041	.459	7.120	<.001	.702	1.424
	Manajemen Risiko	.229	.072	.263	3.158	.003	.421	2.373

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan pada Tabel 3, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,372 - 0,225 + 0,289 + 0,229$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inklusi Keuangan (X1) sebesar - 0,225 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam inklusi keuangan justru akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.225 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstant. Meskipun secara statistik signifikan (Sig. = 0,001), arah koefisien yang negatif ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha mungkin belum diimbangi dengan keterampilan aplikatif atau operasional yang efektif, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung.
2. Variabel Fintech (X2), koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0.289, dengan nilai signifikansi 0.001. Meskipun nilai koefisiennya relatif kecil, arah positifnya menunjukkan bahwa peningkatan dalam kemampuan manajemen tetap memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, meskipun dampaknya tidak terlalu besar secara kuantitatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kalibaru sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip manajerial, namun belum secara optimal dalam seluruh aspek operasionalnya.
3. Variabel Manajemen Resiko (X3) menunjukkan koefisien sebesar 0.229 dan nilai signifikansi 0.003, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan strategi manajemen resiko diprediksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.229 satuan. Dengan nilai beta standar tertinggi ($\beta = 0.263$), dapat disimpulkan bahwa manajemen resiko merupakan faktor dominan dalam mendongkrak performa UMKM di era digital.

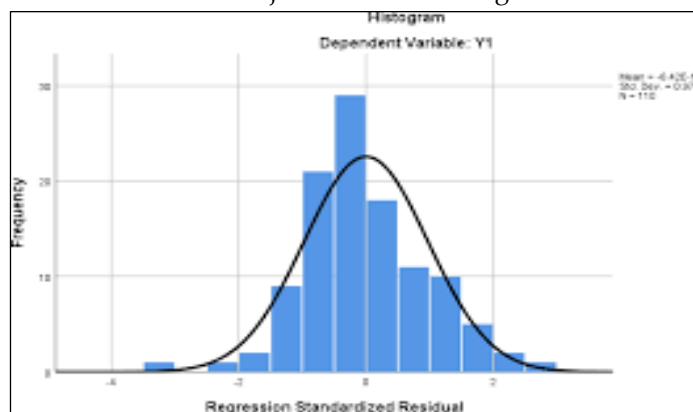
Secara keseluruhan dari ketiga variabel independen yang diuji, tiga variabel yaitu Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Manajemen Resiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan teori keuangan cukup untuk menjamin kinerja keuangan jika diiringi dengan keterampilan

praktis dan pemanfaatan strategi pemasaran digital yang efektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM food and beverage di wilayah ini sebaiknya diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pelatihan teknis, manajerial, dan digitalisasi bisnis yang menyeluruh.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu histogram, normal P-P plot, dan Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil dari uji normalitas menggunakan 3 pendekatan dapat dilihat pada gambar berikut:

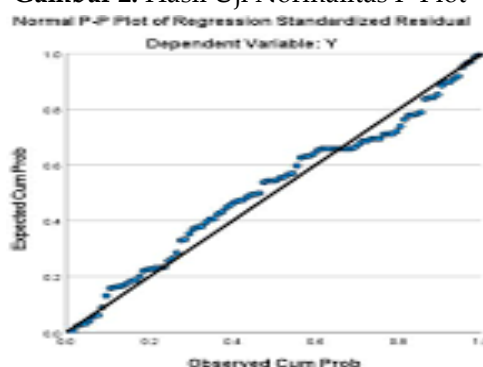
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Gambar 1, Uji Normalitas Histogram, diartikan bahwa distribusi residual pada variabel dependen *Kinerja Keuangan* membentuk pola menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Sebagian besar data berada di sekitar nilai tengah (mean mendekati nol), dan semakin sedikit frekuensi yang berada pada ujung-ujung distribusi (ekstrem kanan dan kiri), yang menandakan penyebaran residual yang simetris. Hal ini diperkuat oleh nilai mean residual sebesar $-6.58E-16$ yang sangat mendekati nol dan standart deviasi sebesar 0.971 yang menunjukkan penyebaran yang wajar. Dengan demikian, histogram menunjukkan bahwa residual data dalam model regresi tersebar secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Gambar 2, Uji Normalitas P-Plot, terlihat titik-titik residual yang diplot pada grafik berada sangat dekat dan menyebar mengikuti garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal. Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual dalam model regresi mengikuti garis ekspektasi normalitas secara konsisten, tanpa adanya penyimpangan signifikan di sisi ekstrem atau kurva. Semakin dekat titik-titik terhadap garis diagonal, semakin besar bukti bahwa residual berdistribusi normal. Dalam konteks ini, tidak ditemukan pola melengkung atau penyimpangan tajam yang mengindikasikan ketidaknormalan distribusi data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil daro normal P-P plot menunjukkan residual model regresi pada variabel *Kinerja Keuangan* telah memenuhi asumsi normalitas, yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam tahap analisis lanjutan. Validitas model juga meningkat karena asumsi ini merupakan syarat penting dalam pemodelan regresi linier berganda.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.83456099	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.042	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.556	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.544
		Upper Bound	.569
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Gambar 3, Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, dan hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,556 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,544 hingga 0,569. Kedua nilai ini berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan terhadap residual tak terstandarisasi (Unstandardized Residual) untuk menguji apakah distribusinya menyimpang dari distribusi normal. Karena nilai-nilai ekstrim (Most Extreme Differences) juga tidak menunjukkan deviasi yang besar yaitu sebesar 0,075 untuk absolut, 0,075 untuk nilai positif, dan 0,042 untuk nilai negatif maka semakin menguatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoritis. Artinya, tidak ada pelanggaran asumsi normalitas yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier, yaitu bahwa residual menyebar secara

normal, sehingga hasil estimasi model dapat diinterpretasikan dengan lebih valid dan akurat.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.372	.459		.809	.422		
	Inklusi Keuangan	.225	.053	.357	4.285	<.001	.420	2.378
	Financial Technology	.289	.041	.459	7.120	<.001	.702	1.424
	Manajemen Risiko	.229	.072	.263	3.158	.003	.421	2.373

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

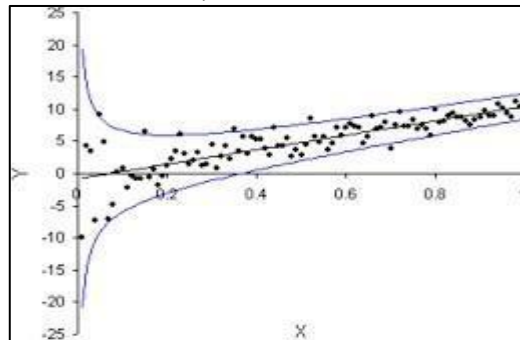
Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 4. Uji Multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance pada masing-masing variabel independen yang seluruhnya berada di atas ambang batas minimum 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang masih berada di bawah ambang maksimum 10. Secara rinci, variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,420 dan VIF sebesar 2,378, menandakan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel ini dengan variabel independen lainnya. Variabel Financial Technology menunjukkan tolerance 0,702 dan VIF 1,424, serta Manajemen Resiko dengan tolerance 0,421 dan VIF 2,372, yang masih dalam rentang aman dan tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas dalam model yang saling berkorelasi secara kuat, sehingga masing-masing variabel dapat berdiri secara independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, model regresi layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa harus dilakukan eliminasi atau transformasi variabel.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat homogen. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot, dengan cara mengamati pola penyebaran titik-titik antara residual dan nilai prediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu, baik pola terstruktur seperti garis, kurva, atau bentuk kerucut, melainkan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol. Sebaran titik yang menyebar secara tidak beraturan ini menunjukkan bahwa varian residual dalam model regresi tidak bergantung pada nilai prediksi, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Hal ini menjadi indikator bahwa asumsi homogenitas varians atau kesamaan varian residual terpenuhi, di mana setiap observasi memiliki variansi error yang relatif konstan. Dengan tidak ditemukannya pola khusus atau penyempitan maupun pelebaran residu secara sistematis, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah lolos dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Artinya, hasil estimasi regresi yang diperoleh dari model ini dapat diinterpretasikan dengan lebih terpercaya karena bebas dari bias varian residual, sehingga prediksi yang dihasilkan juga dapat dikatakan lebih stabil dan konsisten.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini adalah pengaruh Inklusi Keuangan (X1), financial technology (X2), Manajemen Resiko (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada UMKM Food And Beverage di Kalibaru . hasil uji t ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi unik dari masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi pada kinerja keuangan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.372	.459		.809	.422
	Inklusi Keuangan	.225	.053	.357	4.285	<.001
	Financial Technology	.289	.041	.459	7.120	<.001
	Manajemen Risiko	.229	.072	.263	3.158	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel Inklusi Keuangan, Financial Technology, Manajemen Resiko, berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berikut penjelasan masing-masing variabel secara terpisah:

1. Variabel Inklusi Keuangan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,225 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum tentu diikuti dengan kinerja keuangan, kemungkinan karena pengetahuan tersebut belum diterapkan secara efektif dalam praktik bisnis sehari-hari.
2. Variabel Financial Technology (X_2) menunjukkan pengaruh dominan dalam 3 model ini dengan nilai koefisien sebesar 0,289 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menandakan bahwa financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun nilai koefisiennya kecil, hal ini menunjukkan bahwa aspek fintech tetap menjadi faktor penunjang yang penting, terutama dalam menjaga stabilitas usaha pelaku UMKM.
3. Variabel Manajemen Resiko (X_3) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,229 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dan kuat antara manajemen resiko terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.828	.857
a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Financial Technology, Inklusi Keuangan				

Sumber: data olahan (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,828 menunjukkan bahwa sekitar 82,8% variasi dalam variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu Inklusi Keuangan, Financial Technology, Manajemen Resiko. Penggunaan Adjusted R Square dalam analisis ini lebih tepat karena mempertimbangkan jumlah variabel bebas, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi data, terutama dalam model yang melibatkan lebih dari satu prediktor. Dengan demikian sebesar 17,2% variasi

lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang kuat dan dapat diandalkan dalam memprediksi kinerja keuangan pada UMKM food and beverage di Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dan relevan secara simultan terhadap kinerja keuangan

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Food And Beverage di Kecamatan Kalibaru

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM makanan dan minuman di Kalibaru, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang jauh di bawah batas kritis 0,05. Namun, temuan menarik terlihat dari koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,225), mengindikasikan bahwa peningkatan akses keuangan formal tidak serta-merta berdampak positif pada kinerja usaha. Kondisi ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual tentang layanan keuangan dengan implementasi praktis dalam operasional bisnis.

Fenomena ini mendapatkan pembenaran dari berbagai studi sebelumnya (Barata & Steven, 2022; Wicaksana & Rachman, 2018; Aningrum & Fourqoniah, 2023; Lai & Widjaja, 2023) yang menyoroti pentingnya aspek aplikatif dalam pemanfaatan pengetahuan keuangan. Di lapangan teramati bahwa meskipun banyak pelaku UMKM di Kalibaru memiliki basis pendidikan yang memadai, mereka masih mengalami kesulitan dalam aspek-aspek krusial seperti manajemen keuangan, pengembangan strategi pemasaran, dan penciptaan model bisnis yang berkelanjutan. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan program pendampingan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan kapasitas manajerial. Dengan demikian, literasi keuangan dapat benar-benar menjadi pembangkit pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, bukan sekadar pengetahuan teoritis yang tidak teraplikasikan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM Food And Beverage di Kecamatan Kalibaru

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), variabel financial technology (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM food and beverage di Kecamatan Kalibaru dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0,289. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Fintech dalam konteks UMKM tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mendukung pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Usaha yang mampu mengintegrasikan teknologi keuangan umumnya memiliki struktur kerja yang lebih rapi, sistematis, serta responsif terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima secara empiris.

Temuan ini diperkuat oleh observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaku usaha yang sukses umumnya memiliki pengalaman kerja relevan atau pernah mengikuti pelatihan manajerial, serta telah memanfaatkan aplikasi kasir, platform pemesanan digital, dan sistem kerja terstruktur. Mereka mampu merespons perubahan eksternal seperti pembaruan aplikasi atau perubahan preferensi konsumen dengan langkah-langkah adaptif seperti efisiensi biaya, inovasi produk, dan penyesuaian operasional. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Barata & Steven, 2022; Nurcahyani & Lestari, 2021; Hakim & Prajanti, 2019) yang menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola fintech berkorelasi positif dengan daya saing dan ketahanan usaha, khususnya pada sektor yang kompetitif seperti industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kapasitas teknologi pelaku UMKM perlu difasilitasi secara berkelanjutan agar tercipta ekosistem usaha yang adaptif dan produktif di wilayah Kalibaru.

Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Kinerja Keuangan UMKM Food And Beverage di Kecamatan Kalibaru

Hasil uji t secara parsial, variabel manajemen risiko (X_3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM food and beverage di Kecamatan Kalibaru, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,229. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko, maka kinerja keuangan mereka cenderung meningkat. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat variabel lainnya, manajemen risiko tetap menjadi faktor internal yang penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya memiliki motivasi kuat yang lahir dari dorongan aktualisasi diri, semangat kewirausahaan, serta hasrat menciptakan dampak sosial, yang mendorong mereka untuk lebih siap menghadapi risiko usaha. Sikap proaktif terhadap ketidakpastian pasar, perubahan tren konsumen, dan tekanan ekonomi menjadi refleksi bahwa manajemen risiko tidak semata tentang menghindari kerugian, tetapi juga soal kesiapan berinovasi dan beradaptasi.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya (Supriyanto & Wahyuni, 2022; Anggraini & Fadilah, 2021) yang menegaskan bahwa manajemen risiko merupakan bentuk modal tak berwujud (intangible capital) yang esensial dalam pengambilan kebijakan usaha, terutama di sektor yang dinamis seperti industri makanan dan minuman. Para pelaku usaha yang memiliki kapasitas manajemen risiko tinggi cenderung lebih inovatif, tangguh dalam menghadapi krisis, dan konsisten dalam membangun strategi jangka panjang. Dalam konteks UMKM Kalibaru, kemampuan ini tercermin dari upaya mereka dalam menjaga kualitas produk, membangun loyalitas pelanggan, dan menyesuaikan model bisnis dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko tidak hanya menjadi penopang keberhasilan finansial, tetapi juga memperkuat nilai

sosial dan etis dari sebuah usaha, menjadikannya lebih berkelanjutan dan berdampak luas terhadap komunitas lokal.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak inklusi keuangan (X_1), financial technology (X_2), dan manajemen risiko (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM di sektor makanan dan minuman di Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pemahaman atau akses keuangan tanpa penerapan yang tepat justru dapat merugikan kinerja bisnis, contohnya karena keputusan yang kurang tepat akibat keyakinan berlebihan. Di sisi lain, financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa penggunaan teknologi dalam transaksi dan pengelolaan usaha dapat meningkatkan efisiensi operasional, meskipun belum semua pelaku UMKM memanfaatkannya secara maksimal. Sementara itu, manajemen risiko juga berpengaruh positif dan signifikan, di mana kemandirian, motivasi internal, serta kemampuan beradaptasi pelaku usaha menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kelangsungan bisnis dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM, dan peningkatan implementasi khususnya dalam penerapan pengetahuan, teknologi, serta manajemen risiko merupakan faktor penentu kesuksesan jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dalam meneliti kinerja keuangan UMKM, tidak hanya terbatas pada inklusi keuangan, fintech, dan manajemen risiko, tetapi juga mencakup faktor-faktor seperti kepemimpinan, inovasi produk, akses modal, customer experience, budaya organisasi, serta pemanfaatan digital marketing dan media sosial. Selain itu, memperluas wilayah penelitian ke kecamatan lain di Banyuwangi atau bahkan ke luar kabupaten akan membuka peluang analisis perbandingan antarwilayah, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memberikan gambaran regional yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM sektor makanan dan minuman, khususnya dalam menghadapi perubahan pasar dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Referensi

- Aminah, S., & Novendra, R. (2023). Pengembangan UMKM Food and Beverage Kelurahan Medokan Semampir Melalui Pendekatan Digital Branding dalam Menghadapi Era Digital. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/10.59841/jai.v1i2.96>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>

- Bambang Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>
- Bengkulu, K. (2022). Pada Pelaku. 6(2), 212–227.
- Delima, S., Lusiana, D., Duma, K., M, F. K., Universitas, M., Kedokteran, F., Universitas, M., & Risiko, P. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000: 2009 pada Program Perawatan Mesin di Area Workshop PT. X. 6(1), 16–24.
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi*, UNIPMA Press, Madiun.
- Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). *Manajemen Keuangan. Modul Kuliah*, 7(2).
- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 182–195. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.188>
- M. Masykur Hadi, M. Firdausil Ulum, Ardi Surya, Aisah Aprillia S, & Aulia Vivi F. (2024). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 326–333. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2524>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Maulana, D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan UMKM Tahu Sumedang yang Terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4838–4846.

- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Nugraha, B. A., Perdanakusuma, A. R., & Rachmadi, A. (2020). Analisa Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Tata Naskah Dinas Elektronik dengan Kerangka Kerja NIST 800-30 pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. *J-Ptiik.Ub.Ac.Id*, 4(1), 223–231. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Putri. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- Putu, N., Aryawati, A., Harahap, T. K., & Si, M. (2022). Manajemen Keuangan.
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Revalina, R. V., Ginting, R. R. B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Restoran Cepat Saji McDonald's dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 134–142. https://jurnalfkkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/inde
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Tias, T. N., Taupiq, N., Syadila, S. P., & Zalfadiva, D. S. (2023). Penerapan manajemen risiko terhadap kinerja karyawan di Indonesia: Literature Review. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1353–1362.

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.